

**KLITIKA BAHASA MANGGARAI**¹Maria Sanita Iswahyunarti Klara, ²Jeladu Kosmas, ³Yosep B. Kroon

Program Studi Magister Linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Nusa Cendana, Kupang-Indonesia

¹sanitaklara@gmail.com**Abstrak**

Klitik berbeda dengan imbuhan. Walaupun kedua-duanya adalah bentuk terikat yang diimbuhkan pada kata yang mengikutinya atau kata yang diikutinya atau yang diimbuhkan di depan kata atau diimbuhkan di belakang kata. Imbuhan dalam bahasa Indonesia, seperti di-, meN-, ber-, ke-, ter-, pe-, dan sebagainya. Sedangkan klitik ku-, ku-, -mu, -nya. Sedangkan bahasa Manggarai secara tipologis morfologis tergolong sebagai bahasa isolasi 'bahasa yang tidak mengalami pengimbuhan' karena bahasa Manggarai tidak memiliki pemarkah morfologis, terutama afiksasi. Klitik bahasa Manggarai diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni proklitik pronominal posesif (PPP), enklitik pronominal genitif (EPG), dan enklitik pronominal subjek (EPS). Bentuk proklitik pronominal posesif de= beralomorf dengan d= dan tergolong sebagai proklitik pronominal posesif. Bentuk proklitik de= mengikuti bentuk berawalan konsonan /h/, sedangkan d= mengikuti bentuk vokal; Enklitik pronominal genitif terdiri dari =g, =gm, =m, =s, =n, =d, pada kata *mbaru=g* 'rumahku', *mbaru=gm* 'rumah kami', *mbaru=m* 'rumah kamu', *mbaru=s* 'rumah kalian', *mbaru=n* 'rumahnya', *mbaru=d* 'rumah mereka' dan enklitik pronominal subjek =k, =km, =h, =m, =y, =s, pada kata *hang=k* 'saya makan', *hang=km* 'kami makan', *hang=h* 'kamu makan', *hang=m* 'kalian makan', *hang=y* 'dia makan', dan *hang=s* 'mereka makan'.

Kata kunci: Klitika, proklitik, enklitik dan posesif.**I. PENDAHULUAN**

Bahasa Manggarai (BM) merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Manggarai. Menurut Kosmas (2015: 1) bahasa Manggarai merupakan salah satu bahasa di pulau Flores bagian Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan wilayah pemakaiannya meliputi wilayah administratif tiga kabupaten yang sekaligus wilayah guyub tutur dan budaya kultur Manggarai, yakni Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat, dan Kabupaten Manggarai Timur. Beliau juga menjelaskan bahwa bahasa Manggarai secara tipologis morfologis tergolong sebagai bahasa isolasi 'bahasa yang tidak mengalami pengimbuhan' karena bahasa Manggarai tidak memiliki pemarkah morfologis, terutama afiksasi. Proses morfologis bahasa Manggarai hanya duplikasi dan komposisi. Bahasa Manggarai termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Manggarai adalah bahasa yang cukup unik, mulai dari dialek dan bentuk katanya. Salah satu keunikan dalam bahasa Manggarai, yaitu klitika. Klitika yang dimaksud adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mempunyai tekanan sendiri. Klitika dalam bahasa Manggarai (BM) diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni *proklitika pronominal posesif* (PPP), *enklitika pronominal genitif* (EPG), dan *enklitika pronominal subjek* (EPS). Istilah *posesif* dan *genitif* digunakan untuk mengekspresikan kepemilikan dan penominalan.

Perbedaannya ialah bahwa enklitika pronominal genitif melekat pada benda yang dimiliki (*possessed noun*), sedangkan proklitika pronominal posesif melekat pada pronominal pemilik (*pronominal possessor*), enklitika pronominal subjek melekat pada nomina atau frasa nomina. Seperti pada contoh dalam bahasa Manggarai yang tertera berikut ini: Proklitika Pronominal Posesif (PPP); *d* (*d=aku* 'milik saya', *d=ise* 'milik mereka'), *de* (*de=meu* 'milik kalian'). Enklitika Pronominal Genitif (EPG): *g* (*mbaru=g* 'rumahku'), *n* (*mbaru=n* 'rumahnya'), *gm* (*mbaru=gm* 'rumah kami'), *m* (*mbaru=m* 'rumahmu'). Enklitika Pronominal Subjek (EPS); *km* (*ami hang kue=km* 'kami makan kue'), *k* (*aku toko=k* 'saya tidur'), *m* (*meu tako seng=m* 'kalian mencuri uang'). Contoh lain peran klitik yang terdapat dalam bahasa Manggarai sebagai berikut:

1. a) *Ise remeng pande mbaru=d*
3JM sedang bikin rumah-3JM
'Mereka sedang membikin rumah'
- b) *Tako seng=s*
curi uang - 3JM
'Mereka mencuri uang'
- c) *Kae=g remeng buk woja*
kakak-1TG sedang tumbuk padi
'Kakak saya sedang menumbuk padi'

Dari contoh 1a diatas terlihat bahwa terdapat pronomina copy (EPC) pada kata *ise* 'mereka' dan *mbaru-d* 'rumah mereka' dengan merujuk



penyebutan ulang subjek dan berstatus JM (orang ketiga jamak). Pada 1b terdapat enklitika pronomina subjek (EPS) *seng-s* ‘uang mereka’ berstatus JM (pronominal ketiga jamak) dan 1c terdapat pronomina genitif (EPG) pada kata *kae-g* ‘kakak saya’ berstatus TG (orang pertama tunggal) dan berfungsi sebagai subjek.

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini, adalah 1) Jenis klitika apa saja yang terdapat dalam bahasa Manggarai, 2) Bentuk klitika apa saja yang terdapat dalam bahasa Manggarai. Tujuan untuk mengkaji atau mendeskripsikan lebih dalam mengenai jenis klitika, dan bentuk klitika bahasa Manggarai (BM).

II. LANDASAN TEORI

Sehubungan dengan judul tulisan ini, ada teori yang dimanfaatkan sebagai landasan pijak dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud, yaitu teori sintaksis, yakni teori tata bahasa generatif transformasional (TGT). Teori generatif transformasional merupakan teori yang dikemukakan oleh Noam Chomsky (1957) dalam bukunya yang berjudul *Syntactic Structure*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam bukunya yang kedua *Aspect of The Theory of Syntax* (1965). Dalam linguistik generatif transformasi, “struktur” itu sama dengan “tata bahasa”. Sedangkan “tata bahasa” itu merupakan “pengetahuan” penutur suatu bahasa mengenai bahasanya yang dikenal dengan istilah *kompetensi*. Kemudian kompetensi ini akan dimanfaatkan dalam perilaku berbahasa (*performansi*) yaitu bertutur atau pemahaman akan tuturan. Terdapat pula dua pokok struktur yang terkandung dalam komponen sintaksis, yakni 1) kaidah struktur frasa (kaidah dasar) dan 2) kaidah transformasi (kaidah pengubahan). kaidah struktur frasa (dasar) yaitu bagian komponen sintaksis yang akan dapat menghasilkan kalimat dasar. Kaidah ini juga terdiri dari dua hal, yakni 1) kaidah kategori dan 2) kaidah leksikon. Kaidah kategori yaitu kaidah-kaidah yang akan menghasilkan kalimat dasar dan deskripsi struktur untuk setiap kalimat yang disebut penanda frasa dasar (*base phrase marker*). Hal inilah yang akan menjadi unsur struktur dasar atau struktur dalam yang juga disebut oleh Chomsky dengan istilah *deep structures*. Misalnya, K (Kalimat), FN (Frase Nominal), FV (Frase Verbal), A (Adjektiva) dan lain-lain.

III. METODE

Untuk memperoleh data yang memadai, dalam penelitian ini ditetapkan tiga metode pengumpulan data, yakni (1) metode simak, (2) metode wawancara, dan (3) metode introspeksi. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik sadap, dan teknik catat dan teknik rekam, (Mahsun, 2007:242). Sudaryanto (1993: 137) menyatakan bahwa wujud metode cakap atau percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Pernyataan ini melibatkan tiga hal, yaitu percakapan dua partisipan, peneliti dan penutur. Metode cakap ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode cakap ini adalah teknik pancing, yaitu memancing seseorang atau beberapa orang agar berbicara. Dengan kata lain, lawan bicara sebagai narasumber, “dipaksa” berbicara. Metode introspeksi adalah metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa ibu) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya. Mahsun (2005: 102). Metode ini digunakan untuk mengecek kevalidan data informan. Oleh karena itu, jika terdapat data yang meragukan, akan cepat dikenali berdasarkan intuisi kebahasaan yang dimiliki peneliti karena peneliti adalah penutur asli Bahasa Manggarai. Sedangkan, metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dapat dianalisis secara sistematis. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Muhammad (2011), mengatakan analisis merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Dalam analisis, terdapat tindakan mengurai atau membeda dan memburaikan masalah. Peneliti mulai melakukan analisis data setelah penyediaan data selesai. Dengan kata lain, analisis dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan menyediakan data. Sudaryanto (1993:9) mengemukakan dua metode analisis data dalam penelitian linguistik, yaitu metode padan dan metode agih.

IV. PEMBAHASAN

Klitika Bahasa Manggarai

Klitik merupakan grammatical item yang secara sintaksis bertindak menyerupai sebuah kata penuh (*fullword*), tetapi secara fonologis bertindak



menyerupai sebuah afiks yang melekat pada sebuah kata yang mendahului atau mengikutinya (Aritonang, 2018 : 55). Klitik juga merupakan salah satu bentuk yang sulit diidentifikasi dan diklasifikasikan. Berdasarkan bentuknya klitik terdiri dari proklitik dan enklitik. Proklitik merupakan klitik yang secara fonologis terikat dengan kata yang mengikutinya, misalnya; (*ku*) *kubaca, kutulis, kulihat*, dalam bahasa Indonesia. Sedangkan enklitik merupakan klitik yang terikat dengan kata yang mendahuluinya, misalnya; *nya*, dan *ku*.

Posisi klitik dapat menentukan jenis klitik. Karena hal itu menjadi acuan, klitik bahasa Manggarai diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni proklitik pronominal posesif (PPP), enklitik pronominal genitif (EPG), dan enklitik pronominal subjek (EPS). Istilah *posesif* dan *genitif* mengacu pada kepemilikan dan penominalan, namun keduanya mengandung perbedaan. Enklitik pronominal genitif melekat pada benda yang dimiliki (*possessed noun*), sedangkan proklitik pronominal posesif melekat pada pronominal pemilik (*pronominal possessor*). Enklitik pronominal subjek melekat pada nomina atau frasa nomina.

1. Proklitik Pronomina Posesif (PPP) BM

Proklitik Pronomina Posesif (PPP) *de=* berlaku untuk pronomina persona kedua tunggal, kedua jamak dan ketiga tunggal di mana berawalan konsonan. Sementara itu, proklitika *d=* berlaku untuk pronomina orang pertama tunggal, jamak, dan ketiga tunggal, dan jamak yaitu *aku* ‘saya’, *ami* ‘kami’, *ise* ‘mereka’ dan *iha* ‘dia’. Khusus untuk persona ketiga tunggal, terjadi suatu proses kontraksi dan asimilasi bunyi. Kontraksi yang dimaksud adalah *de=* menjadi *d=* yang diikuti oleh metatesis bunyi *hia* ‘dia’ menjadi *iha*. Dengan demikian untuk persona ketiga tunggal terjadi proses kontraksi *de=hia* menjadi *d=iha*, dan persona pertama tunggal *de=aku* menjadi *d=aku*, karena proklitik *de* mengikuti bentuk berawalan vokal /a/ dan /i/. Contoh pemakaiannya pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Proklitika Pronomina Posesif (PPP) dalam BM

Kata ganti diri	Proklitika posesif d/de	Gloss
PP1TG <i>Aku</i> ‘saya’	<i>d=aku</i>	‘Milik saya’
PP2TG <i>Hau</i> ‘kamu’	<i>de=hau</i>	‘Milik kamu’
PP1JM <i>Ami</i> ‘kami’	<i>d=ami</i>	‘Milik kami’

PP2JM <i>Meu</i> ‘kalian’	<i>de=meu</i>	‘Milik kalian’
PP3JM <i>Ise</i> ‘mereka’	<i>d=ise</i>	‘Milik mereka’
PP3TG <i>Hia/Iha</i> ‘dia’	<i>de=hia/d=iha</i>	‘Milik dia’

Keterangan:

- PP1TG: Pronomina persona posesif pertama tunggal
- PP2TG: Pronomina persona posesif pertama tunggal
- PP3TG: Pronomina persona posesif ketiga tunggal
- PP1JM: Pronomina persona posesif pertama jamak
- PP2JM: Pronomina persona posesif kedua jamak
- PP3JM: Pronomina persona posesif ketiga jamak

- 1). *Mbaru d= ami hitu*
rumah POS=1JM Art
‘Rumah itu milik kami’
- 2). *Seng d= ise So’o*
uang POS=3JM Art
‘Uang ini milik mereka’
- 3). *Seng de= meu hitu*
uang POS=2JM Art
‘Uang itu milik kalian’
- 4). *Seng de=hau hitu*
uang POS=2JM Art
‘Uang itu milik kamu’

Proklitik pronominal posesif *d=* di ikuti bentuk 1JM *ami* ‘kami’ pada (1), PP3JM *ise* ‘mereka’ pada (2), *de=* diikuti bentuk PP2JM *meu* ‘kalian’ pada (3), sehingga terbentuk kontraksi *d=ami* ‘milik kami’, *d=ise* ‘milik mereka’. Semua bentuk yang mengikuti oleh proklitik pronominal posesif *d=* tersebut berhuruf fonem vokal /a/ dan /i/. Sementara itu, proklitik pronominal posesif *de=* diikuti bentuk PP2JM *meu* ‘kalian’ dan PP2TG *hau* ‘kamu’. Bentuk yang mengikuti oleh proklitik pronominal posesif *de=* tersebut berhuruf fonem konsonan /m/ dan /h/.

2 Enklitik Pronomina Genitif (EPG)

Enklitik Pronomina Genitif (EPG) terdapat enam enklitika pronominal genitif dalam Bahasa Manggarai. Keenam enklitika tersebut adalah: *=g* untuk pronomina persona pertama tunggal; *=gm* untuk pronomina persona pertama jamak; *=m* untuk pronomina persona kedua tunggal; *=s* untuk pronomina persona kedua jamak; *=n* untuk pronomina persona ketiga tunggal; *=d* untuk pronomina persona ketiga jamak. Berbeda dengan proklitika pronominal posesif, enklitika pronominal genitif Bahasa Manggarai tidak melekat pada pemilik (*possessor*), tetapi melekat pada termilik (*possessed*). Pembagian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2 (halaman berikut).



Tabel 2. Enklitik Pronomina Genetif (EPG)

Pronomina	Enklitika Genetif	Contoh	Gloss
1 TG aku	=g	<i>Mbaru=g</i>	'Rumah saya'
1 JM ami	=gm	<i>Mbaru=gm</i>	'Rumah kami'
2 TG hau	=m	<i>Mbaru=m</i>	'Rumah kamu'
2 JM meu	=s	<i>Mbaru=s</i>	'Rumah kalian'
3 TG hia	=n	<i>Mbaru=n</i>	'Rumahnya'
3 JM ise	=d	<i>Mbaru=d</i>	'Rumah mereka'

Keterangan:

EP1TG: Enklitik pronomina genetif pertama tunggal

EP1JM: Enklitik pronomina genetif pertama jamak

EP2TG: Enklitik pronomina genetif kedua tunggal

EP2JM: Enklitik pronomina genetif kedua jamak

EP3TG: Enklitik pronomina genetif ketiga tunggal

EP3JM: Enklitik pronomina genetif jamak

5) *Ho'o mbaru=g*
Art rumah=1TG(EPG)
'Ini rumah saya'

6) *Ho'o mbaru=gm*
Art rumah=1JM
'Ini rumah kami'

7) *Ho'o mbaru=m*
Art rumah=2TG
'Ini rumah kamu'

8) *Ho'o mbaru=s*
Art rumah=2JM
'Ini rumah kalian'

9) *Ho'o mbaru=n*
Art rumah=3TG
'Ini rumahnya'

10) *Ho'o mbaru=d*
Art rumah=3JM
'Ini rumah mereka'

Bentuk =g untuk pronomina persona pertama tunggal pada (5) mengikuti kata *mbaru* 'rumah'

sehingga terwujud konstruksi *mbaru=g* 'rumahku'; =gm untuk pronomina persona pertama tunggal pada (6) mengikuti kata *mbaru* 'rumah' sehingga terwujud konstruksi *mbaru=gm* 'rumah kami'; =m untuk pronomina persona pertama tunggal pada (7) mengikuti kata *mbaru* 'rumah' sehingga terwujud konstruksi *mbaru=m* 'rumah kamu'; =s untuk pronomina persona pertama tunggal pada (8) mengikuti kata *mbaru* 'rumah' sehingga terwujud konstruksi *mbaru=s* 'rumah kalian'; =n untuk pronomina persona pertama tunggal pada (9) mengikuti kata *mbaru* 'rumah' sehingga terwujud konstruksi *mbaru=n* 'rumahnya'; dan =d untuk pronomina persona pertama tunggal pada (10) mengikuti kata *mbaru* 'rumah' sehingga terwujud konstruksi *mbaru=d* 'rumah mereka'.

3 Enklitika Pronomina Subjek (EPS)

Terdapat enam jenis Enklitika Pronomina Subjek dalam Bahasa Manggarai. Keenam enklitika tersebut adalah: =k untuk pronomina pertama tunggal; =km untuk pronomina pertama jamak; =h untuk pronomina kedua tunggal; =m untuk pronomina kedua jamak; =y untuk pronomina ketiga tunggal; =s untuk pronomina ketiga jamak. Enklitika pronomina subjek ini merupakan "santiran pronomina" (*pronominal copy*) atau penyebutan ulang subjek. Dengan itu, subjek dapat dilesapkan dalam tuturan karena kehadirannya sudah menandakan pronominal diri seberapa yang menjadi subjek. Enklitika pronomina subjek melekat pada objek dalam klausa aktif transitif; atau pada verba dalam klausa aktif intransitif. Tabel berikut memperlihatkan pembagian tersebut secara ringkas.

Tabel 3. Enklitika Pronomina Subjek (EPS)

Pronomina	Enklitik	Contoh A	Contoh B	Gloss
1T aku	=k	<i>aku weri woja=k</i> 1TG tanam padi=EPS	<i>weri woja=k</i> tanam padi=1TG	'Saya menanam padi'
1J ami	=km	<i>ami onnga hi Pondik=km</i> 1JM pukul Art NAMA=EPS	<i>Ongga hi Pondik=km</i> Pukul Art NAMA=1JM	'Kami memukul Pondik'
2T hau	=h	<i>hau adong Raja=h</i> 2TG tipu NAMA=EPS	<i>adong Raja=h</i> tipu NAMA=2TG	'Kamu menipu Raja'
2J meu	=m	<i>meu retang=m</i> 2JM menangis=EPS	<i>retang=m</i> menangis=2JM	'Kalian menangis'
3T hia	=y	<i>hia ngonde=y</i> 3TG curi=EPS	<i>ngonde=y</i> curi=3TG	'Dia pemalas'
3J ise	=s	<i>ise weri latung=s</i> 3JM tanam jagung=EPS	<i>weri latung=s</i> tanam jagung=3JM	'Mereka menanam jagung'



Enklitik pronomina subjek (EPS) *k*, *km*, *h*= pada tabel contoh (A) diatas mengikuti nomina *woja* ‘padi’, nama orang ‘Pondik’, dan ‘Raja’ dengan merujuk pada penyebutan ulang subjek pronomina pertama tunggal (1TG), pronomina pertama jamak (1JM) dan pronomina kedua tunggal (2TG). Enklitika pronomina subjek *m* dan *y*= mengikuti verba *retang* ‘menangis’ dan *ngonde* ‘pemalas’ yang merujuk kepada penyebutan ulang subjek kedua jamak (2JM) dan ketiga tunggal (3TG). EPS *s*= mengikuti nomina pada kata *latung* ‘jagung’ yang merujuk pada penyebutan ulang subjek ketiga jamak (3JM).

V. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diidentifikasi dari uraian tadi adalah sebagai berikut. Jenis klitik dalam Bahasa Manggarai diklasifikasikan menjadi; 1) Proklitik pronominal posesif (PPP), misalnya *de*= beralomorf dengan *d*= dan tergolong sebagai proklitik pronominal posesif. Bentuk proklitik *de*= mengikuti bentuk berawalan konsonan /h/, sedangkan *d*= mengikuti bentuk vokal; 2) Enklitik pronominal genitif (EPG), misalnya=*g* untuk pronomina persona pertama tunggal; =*gm* untuk pronomina persona pertama jamak; =*m* untuk pronomina persona kedua tunggal; =*s* untuk pronomina persona kedua jamak; =*n* untuk pronomina persona ketiga tunggal; =*d* untuk pronomina persona ketiga jamak. Berbeda dengan proklitika pronominalposesif, enklitika pronominal genitif BM tidak melekat pada pemilik (*possessor*), tetapi melekat pada termilik (*possessed*), dan 3) Enklitik pronominal subjek (EPS), misalnya terdapat enam jenis EPS dalam Bahasa Manggarai. Keenam enklitika tersebut adalah: =*k* untuk pronominal pertama tunggal; =*km* untuk pronominal pertama jamak; =*h* untuk pronominal kedua tunggal; =*m* untuk pronominal kedua jamak; =*y* untuk pronominal ketiga tunggal; =*s* untuk pronominal ketiga jamak. Enklitika pronominal subjek ini merupakan “santiran pronominal” (*pronominal copy*) atau penyebutan ulang subjek.

VI. REFERENSI

- Aritonang Buha. 2018. Klitik Klausa Pasif Bahasa Manggarai Dialek Barat. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syahid.
- Arka, I.W., and K Jeladu. 2005. “Passive without Passive Morphology? Evidence from Manggarai.” dalam Arka, I.W. & Malcolm, R. (Ed.). *The Many Faces of Austronesian Voice Systems: Some New Empirical Studies*. Canberra: Pacific Linguistics, 2005.
- Artawa, I Ketut. 2000. Alternasi Diatesis Pada Beberapa Bahasa Nusantara dalam Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa (Bambang Kaswanti Purwo). Jakarta: Unika Atma jaya dan PT.BPK Gunung Mulia.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007:21. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comrie, Bernard. 1989. *Language Universals and Linguistic Typology-Syntax and Morphology*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Chomsky, N.A. (1957). *Syntactic Structures*. The Hague: Mouton.
- Chomsky, N.A. (1965). *Aspects of the Theory of the Syntax*. Cambridge: MIT Press.
- Dalrymple, Mary. 2001. *Lexical-Functional Grammar: Syntax and Semantics*. San Diego: Academic Press.
- De Saussure, Ferdinand. 1995. *Pengantar Linguistik Umum*. (Terjemahan) Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Demon Fosef. 2017. Struktur Klausa dan Interpretasi Tipologi Sintaksis Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera. Denpasar: Universitas Udayana.
- Djawa Alex, Sanga Felysianus, Jeladu Kosmas, Reteg I. Nyoman. 2019. Klitik Pronomina dalam Bahasa Anakalang. Kupang: Universitas Nusa Cendana. <http://ejournal-pendidikanbahasaundana.com>
- Fernandez, K. Barbara. 2019. Klitik Dalam Bahasa Wewewa. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Falk, Yehuda N. 2001. *Lexical Functional Grammar*. Stanford, California: CSLI
- Herman, S.M.B. Muis Abdul H. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kosmas, Jeladu. ‘Konstruksi Pasif Bahasa Manggarai: Sebuah Analisis Leksikal Fungsional’. Dalam Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa” Volume 1, No 1 April 2015 (2017): 108–22.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kroon Yosep dan Adelgonda Saja. 2012. Klitik Dalam Bahasa Lamaholot Dialek Solor Barat, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 13, No. 24.
- Khairah Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mangga, Stephanus. "Klitika Dalam Klausa Pasif Bahasa Manggarai". Dalam *Linguistik Indonesia*, Februari 2016, 57-66 Volume Ke-34, No. 1, Diunduh Tanggal 15 Desember 2017. Vol. Volume 34, 2017.
- Mastur. (2015). *Bentuk dan Fungsi Klitika Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene*. Mataram: Universitas Mataram.
- Nimrod B. Naniana. 2014. *Klitik Pronomina Bahasa Dawan*. Kupang: Universitas Kristen Artha Wacana.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sadoch. Jerrold. M. 1991. *Autolexcal Syntax: A Theory of Parallel Grammatical Representation*. Chicago : The University Press of Chicago..
- Suhardi. 2017. *Dasar-dasar Tata Bahasa Generatif Transformasional*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. W.M. 1999. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press